

RISET PENGEMBANGAN DOSEN

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



“Identifikasi Penerimaan Telehealth oleh Masyarakat”

TIM PENGUSUL:

- 1. dr. Daniel Chriswinanto Adityo Nugroho, MPH (Ketua)**
- 2. dr. Hendi Wicaksono, M.Biomed (Anggota)**
- 3. Aldheavany Ratu Ramba (Anggota)**
- 4. Alvina Terencia (Anggota)**
- 5. Putu Rahayu Pradani (Anggota)**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

2022

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	3
RINGKASAN	4
BAB 1 PENDAHULUAN.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	9
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	11
BAB 5 KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20



RINGKASAN

Latar Belakang:

Telehealth merupakan salah satu perkembangan teknologi untuk mengatasi permasalahan jarak dalam layanan kesehatan. Masyarakat belum semua dapat menerima telehealth sebagai alternatif untuk berobat secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan masyarakat mengenai telehealth.

Tujuan Jangka Panjang:

Penelitian ini merupakan bagian dari Peta Jalan Penelitian Teknologi Kesehatan, dengan tujuan akhir untuk mencari *Unmet Needs* dalam pemanfaatan teknologi di bidang kesehatan.

Target Khusus :

Mengetahui pengaruh dari karakteristik dan faktor pendukung lain yang dapat mempengaruhi pemanfaatan telehealth oleh masyarakat.

Metode:

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain potong lintang. Subyek penelitian adalah masyarakat provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berusia 18 tahun ke atas (n=744). Kuesioner penelitian disarikan dari teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT).

Hasil:

Sebagian besar masyarakat telah melakukan penelusuran informasi kesehatan secara daring (727; 97.72%), melakukan pendaftaran di fasilitas kesehatan secara daring (607; 81.51%), dan melakukan telekonsultasi kesehatan (559; 75.13%). Durasi penggunaan gawai meningkatkan peluang responden untuk melakukan pencarian informasi kesehatan secara daring, pendaftaran antrian daring dan telekonsultasi ($p < 0.05$).

BAB 1

PENDAHULUAN

Teknologi di bidang kesehatan terus berkembang untuk dapat memfasilitasi kebutuhan dari masyarakat. Salah satu bentuk perkembangan teknologi tersebut adalah telehealth. Telehealth didefinisikan sebagai pertukaran informasi kesehatan melalui komunikasi elektronik untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang [1].

Salah satu manfaat dari telehealth yang utama adalah memecahkan permasalahan terkait keterbatasan jarak dalam pelayanan kesehatan. Telehealth sangat membantu tenaga medis dalam menjangkau pasien yang berada di daerah yang jauh dan terpencil [2]. Telehealth juga dapat dimanfaatkan sebagai media berobat untuk pasien yang terkendala untuk datang langsung ke rumah sakit, baik karena biaya bagi pasien dengan penyakit kronis yang membutuhkan monitor terapi jangka panjang [3] ataupun sebagai upaya menghindari stigma bagi pasien dengan penyakit jiwa [4].

Meskipun demikian, belum banyak masyarakat yang bersedia untuk mengakses layanan telehealth. Kurangnya literasi kesehatan digital di masyarakat berdampak pada ketidaktahuan pada layanan ini [5], Potensi hambatan lain seperti belum meratanya koneksi internet dan metode pembayaran layanan telehealth yang belum terstandar juga dapat membuat masyarakat untuk enggan menggunakan layanan ini [6].

Selama pandemi COVID-19, telehealth berkembang sangat pesat. Pemerintah dan berbagai institusi kesehatan telah berkomitmen untuk mengembangkan telehealth sebagai salah satu alternatif layanan berobat. Dengan adanya perbaikan sarana dan pilihan metode yang beragam, diharapkan masyarakat mulai untuk mencoba layanan telehealth. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap telehealth.

Penelitian ini merupakan bagian dari roadmap penelitian untuk meneliti *unmet needs* layanan kesehatan untuk masyarakat.

BAB 5

KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

Kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Sebagian besar masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta telah memanfaatkan Telehealth, baik untuk mencari informasi kesehatan secara daring, pendaftaran antrian fasilitas kesehatan secara daring, ataupun melakukan telekonsultasi online
2. Perempuan memiliki peluang lebih besar untuk mencari informasi kesehatan secara daring dibandingkan laki-laki
3. Orang dengan durasi penggunaan gawai yang lebih lama memiliki peluang lebih besar untuk mencari informasi kesehatan secara daring
4. Adanya anggota keluarga yang bekerja sebagai tenaga kesehatan membuat seseorang memiliki kecenderungan lebih besar untuk dapat melakukan pendaftaran antrian faskes secara daring
5. Orang dengan durasi penggunaan gawai yang lebih lama memiliki peluang lebih besar untuk dapat melakukan pendaftaran antrian faskes secara daring
6. Orang yang memiliki latar belakang pendidikan kesehatan, atau bekerja di bidang kesehatan memiliki peluang lebih besar untuk dapat melakukan telekonsultasi kesehatan

Rencana tindak lanjut dari penelitian ini adalah melakukan analisis jalur (*path analysis*) berdasarkan UTAUT yang dimodifikasi. Modifikasi tersebut adalah memasukkan faktor-faktor yang memiliki peran signifikan ke dalam jalur UTAUT. Hasil penelitian lanjutan direncanakan akan dipublikasi di jurnal internasional bereputasi.

Untuk melanjutkan roadmap penelitian terkait unmet needs layanan kesehatan digital, maka peneliti akan melanjutkan penelitian dengan kesiapan layanan kesehatan dalam memberikan pelayanan telehealth, dan pandangan dokter terkait telehealth.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. V Tuckson, M. Edmunds, and M. L. Hodgkins, "Telehealth," *N. Engl. J. Med.*, vol. 377, no. 16, pp. 1585–1592, 2017, doi: 10.1056/NEJMSr1503323.
- [2] C. O. Bagayoko *et al.*, "Medical and economic benefits of telehealth in low- and middle-income countries: results of a study in four district hospitals in Mali," *BMC Health Serv. Res.*, vol. 14, no. Suppl 1, p. S9, 2014, [Online]. <http://dx.doi.org/10.1186/1472-6963-14-S1-S9>.
- [3] A. Bryant, M.S., Bandi, V.D., Nguyen, C.K., Lan, C., Henson, H.K., Sharafkhaneh, "Telehealth Pulmonary Rehabilitation for Patients With Severe Chronic Obstructive Pulmonary Disease," *Fed. Pract.*, no. September, pp. 430–435, 2019, [Online]. Available: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31571812/>.
- [4] A. Howard *et al.*, "Adult experts' perceptions of telemental health for youth: A Delphi study," *JAMIA Open*, vol. 1, no. 1, pp. 67–74, 2018, doi: 10.1093/jamiaopen/ooy002.
- [5] D. C. A. Nugroho, D. Sulistiawan, R. F. Arifa, M. Gayatri, M. D. Puspitasari, and F. W. Prabowo, "Ehealth literacy and self-care behavior during the coronavirus disease-19 pandemic among youths: A path analysis," *Open Access Maced. J. Med. Sci.*, vol. 9, pp. 722–728, 2021, doi: 10.3889/oamjms.2021.6664.
- [6] S. N. Gajarawala and J. N. Pelkowski, "Telehealth Benefits and Barriers," *J. Nurse Pract.*, vol. 17, no. 2, pp. 218–221, 2021, doi: <https://doi.org/10.1016/j.nurpra.2020.09.013>.
- [7] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," *MIS Q.*, vol. 27, no. 3, pp. 425–478, 2003, doi: <https://doi.org/10.2307/30036540>.
- [8] Hammond, F., Waldman, W., Katta-Charles, S., & Littell, K. (2021). Getting the Most Out of Your Telehealth Visits. *Archives of Physical Medicine and Rehabilitation*, 102(2), 345–347. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2020.10.120>
- [9] Cueto, V., & Sanders, L. M. (2020). Telehealth Opportunities and Challenges for Managing Pediatric Obesity. *Pediatric Clinics of North America*, 67(4), 647–654. <https://doi.org/10.1016/j.pcl.2020.04.007>
- [10] Capusan, K. Y., & Fenster, T. (2021). Patient Satisfaction with Telehealth During the COVID-19 Pandemic in a Pediatric Pulmonary Clinic. *Journal of Pediatric Health Care*, 35(6), 587–591. <https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2021.07.014>
- [11] Nesbitt, T. S. (2012). The Evolution of Telehealth: Where Have We Been and Where Are We Going? In *The Role of Telehealth in an Evolving Health Care Environment*. NCBI. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK207141/>